

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 MENGGUNAKAN PENDEKATAN MATEMATIK REALISTIK PADA SDN CANDIPARI 1 PORONG

Heny Wahyu Ningseh

158620600024/ Semester 6/ B1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Henywahyuningsseh66@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi pada siswa kelas 1 SDN Candipari 1 Porong sidoarjo, mengalami kesulitan dalam pembelajaran penjumlahan. Oleh karna itu penting dilakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan matematik realistik dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN Candipari 1 Porong Sidoarjo yang berjumlah 29 yang terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan.yang akan dilakukan dua siklus . Dapat disimpulkan hasil penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penggunaan pendekatan matematik realistik.

Kata Kunci : Hasil belajar ,Pendekatan matematik realistik

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dibandingkan pelajaran yang lainnya. Tidak hanya peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika tetapi guru juga merasa kesulitan dengan model yang cocok di gunakan untuk pembelajaran matematika. Amir : 2017

Pelajaran matematika dianggap sulit karena peserta didik belum mengetahui cara penyelesaian permasalahan yang terdapat di dalam matematika. pelajaran matematika adalah pelajaran yang membutuhkan waktu lama untuk proses pengerjaanya dan membutuhkan banyak konsentrasi penuh. Sehingga selama proses pembelajaran siswa /peserta didik merasa bosan dan pada akhirnya mereka malas dengan pelajaran matematika,di dalam proses pembelajaran matematika menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa, guru hanya sebatas menerangkan kemudian

memberikan contoh penyelesaian dan siwa hanya sebatas mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga perolehan nilai mata pelajaran matematika sangatlah rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Dilihat dari perolehan nilai pelajaran matematika yang cukup rendah, bukan terletak pada materi yang cukup sulit,untuk dipahami dan dimengerti tetapi bisa juga dari faktor guru yang kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk proses pembelajaran matematika.

Permasalahan yang di hadapi oleh siswa kelas 1 SDN Candipari 1 Porong Sidoarjo pada materi penjumlahan disebabkan bukan terletak pada materi saja yang sulit tetapi juga disebabkan oleh faktor guru tersebut selalu menggunakan metode ceramah sehingga disaat proses pembelajaran siswa merasa kesulitan dan merasa bosan karena materi yang diajarkan atau disampaikan oleh guru kurang menarik minat belajara siswa dalam

pembelajaran matematika dan akhirnya berdampak pada hasil belajar atau nilai siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang sudah di bahas dibagian atas. Maka dari itu guru harus mengupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan menggunakan pendekatan matematik realistik. dalam pembelajaran materi penjumlahan.

Menurut Soviawati, E. (2011) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematik realistik dirancang berawal dari pemecahan suatu permasalahan yang ada disekitar peserta didik atau siswa dan berbasis pada pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pelajaran matematika pada siswa. Oleh karna itu didalam pembelajaran matematika perlu dikelola dengan cara memperhatikan konteks (penjumlahan) pengalaman siswa sehari-hari, misalnya pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan benda-benda yang nyata atau mengkaitkan kejadian-kejadian yang berasal dari penjumlahan yang terdapat pada pengalaman sehari-harinya.

Dari kenyataan tersebut maka pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan matematik realistik sebagai pemecah masalah yang dihadapi oleh SDN Candipari 1 Porong Sidorajo. Diharapkan dengan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai prosedur nantinya dapat mencapai hasil yang diharapkan .

Peneliti ini mengambil sumber data dari observasi pengamatan siswa dan tes hasil belajar.

Metode pengumpulan data pada peneliti ini dilakukan dengan observasi

adapun rumusan masalah pada penelitan ini :“Apakah penggunaan pendekatan matematik realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan pada siswa kelas 1 SDN Candipari 1 Porong Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Candipari 1 Porong Sidoarjo, subjek dalam penelitan ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan. Adapun objek peneliti adalah hasil belajar matematika pada materi penjumlahan. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian tindakan kelas Menurut Amir & Sartika (2017) desain model Kemmis and Taggart yang terdiri 4 tahapan –tahapan yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) observasi 4) refleksi. 4 tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berurutan dalam satu siklus. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum mencapai hasil yang maksimal. alur penelian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 1 alur PTK (Kemmis and Taggar

proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan matematik realistik pada materi penjumlahan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir tindakan yang diberikan oleh

peneliti, serta data hasil wawancara dengan informan sebagai subjek penelitian.

Teknik analisa yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah teknis analisis data. Data yang dianalisis berupa rata-rata dan presentase hasil belajar siswa. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SDN Candipari 1 Porong Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan matematik realistik.

Menurut Paloloang, B & Murdiana, N. I, Sahara. (2012) untuk menentukan rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi}{N}$$

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum fi$ = skor yang diperoleh

N = jumlah siswa

Untuk menentukan presentase ketuntasan belajar siswa yang berdasarkan pengkategorikan kriteria ketuntasan.

$$P = \frac{f}{n} \quad \%$$

P = presentase

F = frekuensi nilai ketuntasan

N = jumlah siswa

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan siswa pada penelitian ini yaitu kemampuan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai diatas kriteria ketntasan minimal (KKM) yaitu 65. Yang ditetapkan oleh SDN Candipari 1 Porong Sidoarjo sebagai KKM untuk pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini melakukan observasi kelas karna komponen utama. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui

permasalahan yang ada pada kelas dimana penurunan nilai matematika kelas 1 pada materi penjumlahan. Permasalahan ini dijadikan acuan terhadap peneliti untuk menindak lanjut penyebab kurangnya hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan.

Tahap pra tindakan

Pada tahapan pra tindakan ini perlu dilakuakna dikarenakan peneliti ini ingin mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengetahui materi penjumlahan, yang akan dilaksanakan dengan pemberian tugas atau penyelesaian soal yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa SDN Candipari 1 Porong Sidoarjo yang di ikuti oleh 29 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 april 2018 dimulai dari jam 07.00 WIB sampai jam 08.30 WIB , materi tes awal berkaitan dengan materi penjumlahan yang terdiri dari 10 soal. Tahap selanjutnya adalah mengkoreksi hasil dari peserta didik pada soal yang diberiakn oleh peneliti. Dapat diperoleh nilai akhir rata-rata sebanyak 61,7 dan presentase ketuntasan belajar 48%

Siklus 1

Tindakan dalam siklus ini dilaksanakan 1 kali pertemuan di dalam kelas dengan waktu 70 menit pertemuan, kegiatan belajar mengajar (KBM) 10 untuk pertemuan akhir untuk mengadakan tes atau evaluasi pada akhir tindakan siklus I. Tindakan siklus I ini menggunakan pendekatan matematik realistik yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi penjumlahan 1 sampai 20. Tindakan siklus ini direncanakan akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit.

Pelaksanaan

Rencana proses pembelajaran

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal (tahap apersepsi) berlangsung pada 10 menit pada tahap ini guru menyiapkan materi yang akan disampaikan, media yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran yang berupa beberapa sendok plastik berwarna putih kemudian guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran pada pagi hari ini dan kemudian guru melakukan apersepsi tentang materi penjumlahan bilangan 1 sampai 20 menggunakan pendekatan matematik realistik.

kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini guru memberikan pemahaman tentang materi penjumlahan 1 sampai dengan 20. Kemudian guru memberikan contoh materi penjumlahan dengan mengkaitkan materi penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari seperti “ditangan kiri bu ani membawa 5 sendok mainan dan kemudian tangan kanan bu ani membawa 6 sendok mainan berapakah jumlah keseluruhan sendok mainan yang di pegang oleh bu ani? Mari kita hitung bersama-sama”.

Tabel 1. Hasil siklus 1

No	Nilai	Kriteria	No	Nilai	Kriteria	No	Nilai	Kriteria
1	90	Tuntas	11	70	Tuntas	21	100	Tuntas
2	40	Belum tuntas	12	70	Tuntas	22	80	Tuntas
3	70	Tuntas	13	60	Belum tuntas	23	100	Tuntas
4	70	Tuntas	14	60	Belum tuntas	24	70	Tuntas
5	70	Tuntas	15	70	Tuntas	25	80	Tuntas
6	50	Belum tuntas	16	90	Tuntas	26	90	Tuntas

Setelah pembelajaran selanjutnya kegiatan penutup yang berlangsung selama 10 menit, diman guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pelajaran hari ini dan memberikan tes berupa soal diakhir tindakan evaluasi.

Hasil pengamatan

Hasil pengamatan dari penelitian ini mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penggunaan pendekatan matematik realistik. Pada tahap ini siswa lebih meningkatkan hasil belajar dikarenakan guru memberikan contoh dengan amat sangat jelas kepada siswa sehingga nilai atau hasil pada pelajaran matematik materi penjumlahan mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Siswa juga tidak merasa bosan dengan penyampaian guru dikarenakan menggunakan pendekatan matematik realistik, selain membuat siswa paham terhadap materi siswa pun mendapatkan nilai yang cukup sempurna dibandingkan dengan hasil belajar yang belum menggunakan pendekatan matematik relistik.

7	50	Belum tuntas	17	80	Tuntas	27	90	Tuntas
8	50	Belum tuntas	18	80	Tuntas	28	70	Tuntas
9	40	Belum tuntas	19	90	Tuntas	29	80	Tuntas
10	70	Tuntas	20	100	Tuntas			

Refleksi

Menurut hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan dengan penggunaan pendekatan matematik realistik dapat disimpulkan terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan presentase 24% dan 22 siswa mendapatkan nilai tertinggi dengan presentase 75 % .dan memperoleh rata-rata 73,2. Dengan begitu dapat disimpulkan dengan penggunaan pendekatan matematik realistik dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan nilai yang sangat baik. Tetapi peneliti masih belum puas dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan karena masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata atau belum tuntas oleh karna itu penulis ingin melanjutkan ke tahap siklus II untuk menuntaskan hasil belajar hingga < 100 %

Siklus II

Permasalahan terdapat pada sisklus I dan akhirnya muncul pembenaran pada siklus II siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan di dalam kelas dengan waktu 70 menit pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan 10 menit untuk pertemuan akhir untuk mengadakan tes atau evaluasi pada akhir tindakan siklusII. Tindakan siklus II ini menggunakan pendekatan matematik realistik yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi penjumlahan 1

sampai 20. akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit.

Pelaksanaan

Rencana proses pembelajaran

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal (tahap apersepsi) berlangsung pada 10 menit pada tahap ini guru menyiapkan materi , dan media beberapa stik ice crem berwarna warni-warni dan guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran dankemudian guru melakukan apersepsi tentang materi penjumlahan bilangan 1 sampai 20 dengan pendekatan matematik realistik .

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini guru memberikan pemahaman tentang materi penjumlahan 1 sampai dengan 20. Kemudian guru memberikan contoh materi penjumlahan dengan mengkaitkan materi penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari seperti “ditangan kiri Bu Ani membawa 5 sendok mainan dan kemudian tangan kanan Bu Ani memebawa 6 sendok mainan berapakah jumlah keseluruhan sendok mainan yang di pegang oleh Bu Ani? Mari kita hitung bersama-sama”, guru membentuk beberapa kelompok belajar dan membagikan LKS dan beberapa stik ice crem di setiap kelompok, kemudian siswa menggunakan stik ice crem untuk

melakukan penjumlahan dan mempersentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing, kemudian setelah itu siswa diberi soal sederhana tentang penjumlahan yang dikerjakan secara individu. untuk penilaian akhir siklus II

Setelah pembelajaran selanjutnya kegiatan penutup yang berlangsung selama 10 menit, diman guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pelajaran hari ini dan memberikan tes berupa soal diakhir tindakan evaluasi.

Hasil pengamatan

Hasil pengamatan dari penelitian ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I meskipun sama-sama menggunakan pendekatan matematik realistik. Pada tahap siklus II ini siswa lebih meningkatkan hasil belajar dikarenakan guru memberikan pengalaman langsung terhadap siswa

Tabel 2. Hasil Siklus 2

No	Nilai	Kriteria	No	Nilai	Kriteria	No	Nilai	Kriteria
1	90	Tuntas	11	70	Tuntas	21	100	Tuntas
2	80	tuntas	12	80	Tuntas	22	80	Tuntas
3	80	Tuntas	13	70	Tuntas	23	100	Tuntas
4	70	Tuntas	14	80	Tuntas	24	70	Tuntas
5	80	Tuntas	15	80	Tuntas	25	80	Tuntas
6	90	Tuntas	16	90	Tuntas	26	90	Tuntas
7	80	Tuntas	17	80	Tuntas	27	90	Tuntas
8	80	Tuntas	18	80	Tuntas	28	70	Tuntas
9	70	Tuntas	19	90	Tuntas	29	80	Tuntas
10	80	Tuntas	20	100	Tuntas			

Refleksi

Menurut hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan dengan penggunaan pendekatan matematik realistik dapat disimpulkan bahwa dengan keputusan untuk memperbaiki dan melakukan tahap siklus II mengalami peningkatan, dikarenakan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai terendah ,29 siswa kelas 1 mengalami peningkatan dari hasil siklus I yang mendapatkan

dengan penggunaan benda kongkrit ,permasalahan yang dihadapi siswa merasa terbantu adanya benda kongrit tersebut dan guru memberikan contoh dengan amat sangat jelas kepada siswa sehingga nilai atau hasil pada pelajaran matematik materi penjumlahan mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Siswa juga tidak merasa bosan dikarenakan guru membentuk kelompok belajar sehingga siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan kelompok belajar sendiri lebih menguntungkan dikarenakan siswa yang kurang paham tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru terbantu dengan kelompok belajarnya sehingga pemahaman siswa lebih baik dan pemahaman itu sendiri juga dapat berdampak dengan hasil atau nilai siswa

niali terendah ,29 siswa pada siklus II dengan presentase 100% mendapat kan nilai > 65 dan memperoleh rata-rata sebesar 82,06.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan matematik realistik mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran di SDN Candipari

1 Porong Sidoarjo. Dikarenakan pendekatan matematik realistik lebih efektif dalam mata pelajaran matematika terutama pada materi penjumlahan. dibuktikann adanya 2 siklus sudah menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu pada tahap siklus I dengan presentase 75% ketuntasan keberhasilan dan hasil rata-rata memperoleh 73,2 dan pada tahap siklus II juga mengalami peingkatan yang dimana nilai ketuntasan siswa dengan presentase 100% dan hasil rata-rat 82,06 ,dan juga merubah pola pikir siswa terhadap pelajaran matematika yang awalnya membosankan bagi siswa bisa berubah menjadi menyenangkan di kelas. Dengan penggunaan kelompok belajar

SARAN

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru mengkaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan nyata ataupun pada kehidupan sehari-hari dan dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. saran peneliti guru dapat menggunakan pendekatan matematik realistik ini pada kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2017). Identifikasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Open Ended Materi Nilai Mutlak. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2). 1-15.
- Amir, M. F. ,& Sartika, S. B. (2017) *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan* .Sidoarjo : UMSIDA Press

Paloloang, B & Murdiana, N. I, Sahara. (2012).Penerapan Pendekatan Matematik Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Intergral Rahmatulloh Tolitoli Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan.*Jurnal kreatif Tadulako online*,4(3).15

Soviawati, Evi (2011).Pendekatan matematik realistik (PRM) untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa di tingkat.*Edisi khusus*,(2).7